



► PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

## Gowongan Kelola Sampah Organik lewat Angkringan-Budidaya Manggot

**W**arga Kelurahan Gowongan, Kemantren Jetis, Kota Jogja, mengembangkan pengelolaan sampah organik dengan pendekatan yang lebih santai dan membumi. Melalui konsep angkringan, mereka menggelar panen manggot sambil membangun kesadaran warga tentang pentingnya pengolahan sampah dari sumbernya.

Kelompok Pamago (Papa Mama Manggot Gowongan) menggelar kegiatan panen manggot bertajuk *Ngangkring Bareng* di Angkringan LC Sorjem, Kamis (11/6) sore. Kegiatan tersebut menjadi ruang berbagi pengalaman sekaligus memperkuat gerakan pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat.



Mas Jos

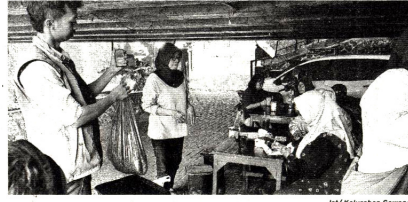
Manggot yang dipanen berasal dari pengolahan sampah organik rumah tangga yang dikumpulkan secara rutin oleh anggota komunitas. Larva lalat *Black Soldier Fly* (BSF) tersebut dimanfaatkan sebagai pakan ikan, unggas, dan ternak sehingga memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan itu turut dihadiri perangkat kelurahan, pengurus lingkungan, serta warga yang tertarik mengembangkan budidaya manggot. Diskusi berlangsung santai, tetapi tetap produktif dengan membahas berbagai upaya memperluas partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah. Lurah Gowongan, Tika Andriatiavita, mengatakan budidaya manggot menjadi

salah satu solusi untuk mengurangi timbulan sampah organik rumah tangga.

"Upaya kami untuk mengatasi sampah organik salah satunya melalui komunitas-komunitas yang mau memelihara manggot," ujarnya.

Menurut Tika, selain budidaya manggot, Kelurahan Gowongan juga mengoptimalkan penggunaan biopori jumbo yang tersebar di sejumlah titik wilayah. Pemantauan dilakukan secara rutin untuk memastikan sampah yang masuk berupa sampah organik mentah sehingga tidak menimbulkan bau maupun hama. Ia menjelaskan warga yang memiliki hewan



Panen manggot bersama di Kelurahan Gowongan, pada Kamis (11/6) lalu.

peliharaan dapat memanfaatkan sampah organik sebagai pakan ternak. Sementara itu, warga yang menggunakan jasa *transporter* sampah tetap diminta memilah sampah sebelum diangkut ke titik pengumpulan.

"Transporter nantinya bisa

membawa sampah organik ke titik kumpul untuk dimanfaatkan sebagai pakan manggot," katanya. Tika menilai pendekatan berbasis komunitas menjadi cara efektif untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Melalui kegiatan yang

dekat dengan keseharian warga, kesadaran memilah dan mengolah sampah diharapkan tumbuh secara bertahap.

Ia juga mengapresiasi konsistensi Pamago dalam mengembangkan inovasi pengelolaan sampah organik di lingkungan masyarakat. Menurutnya, gerakan tersebut sejalan dengan upaya mewujudkan lingkungan yang aman, sehat, resik, dan indah di Kota Jogja. Melalui konsep sederhana seperti *Ngangkring Bareng*, gerakan pengelolaan sampah diharapkan mampu menarik lebih banyak warga untuk terlibat. Selain pemererat kebersamaan, kegiatan itu menunjukkan bahwa menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, menyenangkan, dan bernilai ekonomi. (Ariq Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Gowongan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005